

ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN WILAYAH TERHADAP PEMBANGUNAN DI KABUPATEN PUNCAK PAPUA

Rudy Mom¹⁾, Harmonis Rante²⁾, Bernathius Julison³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

^{2) 3)} Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi:

e-mail: uncen.magisters2pwk@gmail.com

ABSTRACT

Inequality Interagency Development Region or area is problem development yet can abolished especially in temperate countries growing. Regency Peak Central Papua Province, has level inequality of regional development between districts up to the high villages when compared to with Other districts in Central Papua Province. Study This aim For analyze Influence level regional inequality in the district peak, prove Kuznets hypothesis, as well analyze influence variable independent of GRDP per capita, investment, agglomeration, and decentralization dummy fiscal to inequality regional development in the District Peak in period 2009 until by 2023. Study This using primary and secondary data consisting from condition data field related Development inequality between regions districts throughout the district peak, method analysis used _ For study This is analysis Qualitative and Descriptive. Research results This showing that condition inequality between regions in the district the peak is very high, so government need have a good strategy in making plans extension Long term, term short nor middle, deep handle comparison of the resulting regions No happen increasea development progress between regions in the district in general.

Keywords: Inequality Regional Development , Infrastructure , Regional Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sebagai salah satu tuntutan agar masyarakat mampu mencapai kesejahteraan. Program pembangunan wilayah memiliki karakteristik dengan luasan skala besar melalui usaha-usaha pembangunan perumahan dan pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

Ketimpangan antar wilayah suatu negara ("ketimpangan regional domestik") dapat menimbulkan konsekuensi politik yang sangat besar. Hal ini memperkuat dan memperburuk perpecahan di sepanjang garis "perkotaan" vs "pedesaan" atau "pusat" dan "pinggiran", terutama di negara-negara berkembang. Kesenjangan regional dapat dianggap sebagai "kesenjangan meta" karena sering kali mengandung perbedaan pendapatan, budaya, dan struktur sosial. Para ahli telah menunjukkan

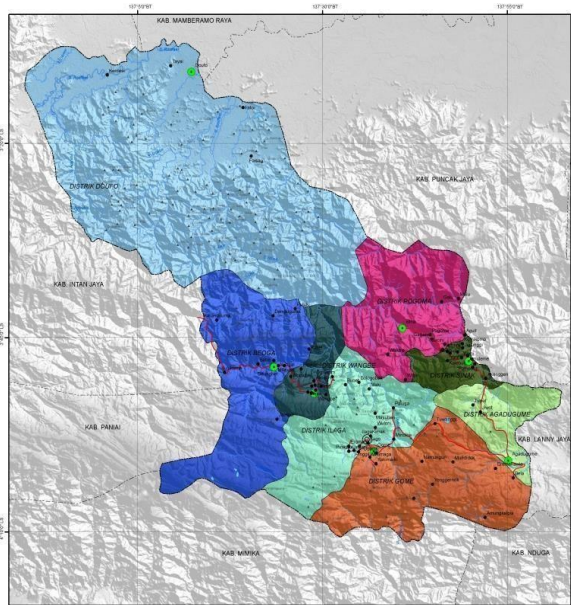
bahwa kesenjangan regional mempunyai implikasi yang signifikan terhadap keluhan, konflik, dan kontestasi politik.

Ketimpangan terjadi karena tidak samanya kondisi masing-masing wilayah dan tetap menjadi masalah utama pada sebuah negara menuju pembangunan berkelanjutan (Kutscherauer, 2010). Faktor-faktor seperti sumber daya daerah, karakteristik demografi, dan jumlah angka tenaga kerja yang bervariasi merupakan faktor penyebab terjadinya ketimpangan (Sjafrizal, 2009).

Kondisi ini juga terjadi di Kabupaten Puncak Jaya, dimana ketimpangan wilayah terjadi dalam bidang ekonomi, termasuk pengembangan infrastruktur yang belum tercapai. Dalam rangka mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Puncak berusaha

mengembangkan infrastruktur melalui pengembangan akses darat dan udara dengan membangun bandara. Diharapkan dengan pembangunan infrastruktur tersebut, perekonomian potensial di setiap daerah di 25 Distrik dan 206 Kampung yang ada di kabupaten puncak meningkat.

Kabupaten Puncak salah satu kabupaten di Provinsi Papua Tengah yang terbagi dalam 25 kecamatan distrik yaitu meliputi Kecamatan : Ilaga, Gome, Omukia, Gome Utara, Ilaga Utara, Mabugi, Erelmakawia, Amungkalpia, Beoga, Wangbe, Beoga Barat, Beoga Timur, Ogamanin, Doufo, Sinak, Dervos, Kembru, Bina, Sinak Barat, Mage Abume, Agandugume, Yugumuak, dan Lambewi, kabupaten ini sangat mengalami kewalahan dalam hal pemerataan pembangunan antar wilayah distrik, sehingga berdampak pada ketimpangan pembangunan antar wilayah, hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, guna melihat secara konfrensif dalam rangka pemerataan pembangunan antar wilayah, sesuai Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

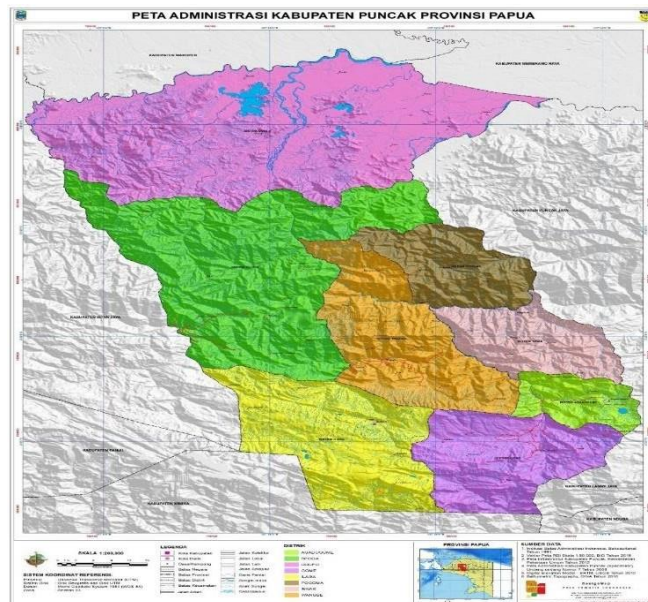


Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Kabupaten Puncak secara yuridis dimekarkan dari Kabupaten Puncak Jaya sesuai Undang Undang Pemekaran No. 7 Tahun 2008. Ditinjau dari astronomi, Kabupaten Puncak terletak pada 136°40' – 138°05' BT dan 3°00' – 4° 03' LS,

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu kabupaten dari Provinsi Papua Tengah yaitu Kabupaten Puncak.



Gambar 2 Peta Wilayah Admnistratif Sumber : Badan Perencanaan Daerah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun menjadi sumber data yang diperoleh dari peneliti proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

. Pengumpulan data primer ini ditempuh dengan cara observasi lapangan, panduan kuesioner serta wawancara langsung dengan informan di dinas terkait, yaitu, Dinas Pekerjaan Umum (PU) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Puncak Papua. Adapun Metode pengambilan data penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari tangan kedua yaitu dari dinas-dinas atau Instansi yang terkait berupa peraturan dan kebijakan Pemerintah Daerah serta dokumen-dokumen dan refrensi yang sesuai dengan tema penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Puncak

Kabupaten ini terbentuk pada tanggal 4 Januari 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2008. Menurut UU RI No. 7/2008, Kabupaten Puncak beribukota di Ilaga terbagi dalam 202 Desa dan terdiri dari 25 distrik, yaitu: Amungkalpia, Erelmakawia, Omukia, Ilaga, Gome, Gome Utara, Ilaga Utara, Mabugi, Beoga, Wangbe, Beoga Barat, Beoga Timur, Doufo, Dervos, Sinak, Agandugume, Mageabume, Mbina, Jugumuak, dll.

a. Ketinggian Lahan (Fisiografi)

Sebagian besar wilayah di Kab. Puncak memiliki ketinggian antara 2500 – 3500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Pegunungan yang terletak di Kab. Puncak antara lain Sudirman, Wila, dan Gergaji.

Tabel 1.

Daftar Nama pegunungan di Kab Puncak

No	Nama Distrik	Pegunungan
01	Ilaga, Gome	Opkel & Neweauk
02	Ilaga, Sinak, Pogoma	Wila
03	Ilaga, Pogoma	Gergaji
04	Ilaga, Wangbe, Beoga	Wina
05	Ilaga, Beoga	Elaniwilim
06	Ilaga, Gome	Jawubuk
07	Beoga	Jatea
08	Doufo	Toukasai
10	Doufo	Awiga
11	Doufo	Banggela
12	Doufo	Kobalt
13	Amungkalpia	Balibuk
14	Gome Uatara	Kelabo
15	Mabugi	Kogop
16	Gome	Opkel

Sumber : Penelitian Tahun 2023

b. Perkembangan Pembangunan dikabupaten Puncak

Peningkatan Pembangunan suatu wilayah atau kabupaten sangat menuntut kebuhan akan kehidupan Masyarakat dan kemajuan daerah tersebut, maka pemerintah sebagai pemangku kepentingan politik bahkan mempunyai tugas dan tanggungjawabnya untuk membangun suatu wilayah atau daerah perlu membangun secara merata, agar Masyarakat dapat dinikmati dan mengalami kemajuan daerah tersebut dari berbagai aspek kehidupan soial Masyarakat.

Pembangunan Sarana dan prasarana yang samapi saat ini belum tersedia sesuai standar kebutuhan daerah adalah sebagai Akses Transportasi Jalan Penghubung, Akses jaringan listrik, Air bersih, dan Jembatan.

c. Kondisi Jaringan Listrik

Sesuai pengamatan langsung dilapangan bawah, jaringan listrik dikabupaten puncak belum terjangkau 80%, yang sekarang menerangai hanya di ibu kota kabupaten itupun di kantor kantor dan daruma pejabat, selain itu belum kunjung tersedia.



Gambar 3, Kondisi Jaringan Listrik Sumber : Penelitian Tahun 2023

d. Kondisi Pertanian

Kabupaten Puncak pada umumnya memiliki sumber daya alam SDA yang kaya di bidang pertanian, bahkan bidang lainnya, namun selamanya ini tidak dikelola baik oleh pemerintah dan Masyarakat yang mempunyai hak ulayat itu sendiri, dan satu hal yang menyebabkan pemerintah dan Masyarakat tidak kelolah baik diakibatkan dari akses jalan terubung antar kampung-kampung sampai ke setiap distrik yang ada dikabupaten belum terhubung, selain itu kondisi geografis yang sangat tidak memungkinkan.

e. Kondisi Wisata Alama di Kabupaten Puncak

Kabupaten puncak memiliki beragam potensi sumber daya alam salah satunya adalah kewisataannya, sampai saat ini pemerintah belum kunjung diperasikan setiap tempat – tempat yang layak dan strategis dijadikan tempat wisata.

Pengelolaan wisata juga menjadi salah satu bagian penting bagi pemerintah daerah dan pihak swasta, karena dengan pengelolaan wisata tadi bisa mendapat PAD daerah dan juga semakin meningkatnya pertumbuhan dan peningkatan ekonomi Masyarakat.

Tabel 2. Distrik – distrik yang berpotensi keunggulan buat wisata

No	Nama Distrik
01	Amungkalpia
02	Gome Utara
03	Omukia
04	Sinak
05	Agandugume
06	Beoga Barata
07	Lambewi
08	Ilaga
09	Amungkalpia
10	Gome Utara
11	Distrik Omukia
12	Sinak
13	Agandugume
14	Beoga Barata
15	Doufo
16	Distrik Derpos
17	Yugumuak
18	Ilaga Utara
19	Mbina

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2023

B. Kondisi pertumbuhan ekomi Pembangunan

Peningkatan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan bernegara dan berpemerintahan, karena ekonomi menjadi kebutuhan pokok manusia dalam kelangsungan hidup bersosial Masyarakat, selain itu dengan ekonomi wilayah yang semakin bertumbuh dan berkembang daerah tersebut juga bisa mengalami kemajuan Pembangunan dari berbagai aspek, seperti, Pendidikan, Sosial budaya, Pembangunan Fisik, maupun Pembangunan Non fisik.

Sesuai pengamatan langsung dikabupaten puncak, bawah dari segi pertumbuhan ekonomi sangat mengalami kemunduran, tidak berkembang baik, ada beberapa factor yang

membuat ekonomi tidak berkembang diantaranya;

1. Kondisi kewanaman tidak kondusif aman sehingga kegiatan ekonomi macet
2. Akses jalan terhubung ke setiap distrik yang ada dikabupaten puncak belum ada. Sehingga kegiatan ekonomi tidak berkembang baik
3. Masyarakat kebanyakan pinda ke daerah perkotaan, seperti, Kabupaten Mimika, Kabupaten Nabire, dan Jayapura, karena kondisi keamanan yang cukup tidak menjamin, sehingga ekonomi juga berdampak tidak berkembang baik
4. Kurang adanya penyediaan bandar udara pesawat terbang ke setiap distrik

C. Faktor mendukung pembangunan

Suatu daerah atau wilayah mengalami Pembangunan cepat ditentukan oleh beberapa kriteria diantaranya sebagai berikut :

- Anggaran APBD yang cukup besar
- Mempunyai Pendapatan Anggaran Daerah (PAD)
- Akses transportasi, Udara, Darat, Laut terhubung
- Kondisi keamanan menjamin Aman
- Kondisi letak geografis yang strategis

Sesuai pengamatan langsung dilapangan kabupaten puncak sangat tertinggal jauh dari berbagai aspek Pembangunan dibandingkan dengan kabupaten lain tetangan, karena kabupaten puncak mengalami banyak masalah yang perlu dibenai oleh pemerintah dan Masyarakat, guna memajukan daerah, lima factor tersebut diatas sangat tidak memenuhi dikabupaten puncak sehingga Pembangunan tidak bisa berjalan lancar seperti kabupaten lain dipegunungan papua.

D. Faktor menghambat pembangunan

Beberapa factor yang mempengaruhi menghambatnya Pembangunan antar wilayah di kabupaten puncak antara lain :

1. Anggaran APBD yang sangat minim
2. Belum adanya pendapatan daerah (PAD)

3. Akses transportasi, Udara, Darat, Laut belum terhubung
4. Kondisi keamanan yang tidak menjamin
5. Kondisi letak geografis yang tidak strategis

Sesuai pengamatan langsung dilapangan kabupaten puncak sangat tertinggal jauh dari berbagai aspek Pembangunan dibandingkan dengan kabupaten lain tetangan, karena kabupaten puncak mengalami banyak masalah yang perlu dibenai oleh pemerintah dan Masyarakat, guna memajukan daerah, lima factor tersebut diatas sangat tidak memenuhi di Kabupaten puncak, sehingga Pembangunan tidak bisa berjalan lancar seperti kabupaten lain dipegunungan papua.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah Pengaruh ketimpangan wilayah perlu diperhatikan secara serius oleh pemerintah guna membuka daera – daera yang terisolasi, agar dengan demikian Pembangunan akan berlajjan lancara
2. Pemerintah daerah perlu mempunyai satu sistem kerja yang lebih prioritas pada wilayah – wilayah yang belum membuka ases
3. Dampak dari suatu ketimpangan wilayah tentu akan mempengaruhi banyak aspek Pembangunan, sehingga pemerintah setempat perlu adanya program – program yang lebih pada membuka wilayah – wilayah yang jau dari ibu kota kabupaten, agar akses transportasi, Darat maupun udara terhubung, guna mendukung berbagai aktivitas pemerintahan maupun Masyarakat umum, dikabupaten pucak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amini. Hidayati dan Mudrajad Kuncoro. 2004. *Konsentrasi Geografis Industri Manufaktur di Greater Jakarta dan Bandung Periode 1980-2000 Menuju Satu Daerah Aglomerasi?.* Diakses Tanggal 2 September 2010. Dari

http://www.mudrajad.com/upload/journal_amini-aglomerasi.pdf

- Anto. Dajan. 1991. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1.* Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta
- Armida S. Alisjahbana. 2005. *Kesenjangan Regional di Indonesia.* Lembaga Penelitian SMERU. Diakses Tanggal 13 Januari 2010.
- Arsyad.Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan.* Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi DKI Jakarta Berbagai Tahun Terbitan.* Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Indonesia Berbagai Tahun Terbitan.* Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *PMA dan PMDN menurut Lokasi Berbagai Tahun Terbitan.* Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Per kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi DKI Jakarta Berbagai Tahun Terbitan.* Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Per kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Indonesia Berbagai Tahun Terbitan.* Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Per kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000,*
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2009. *Data PMA dan PMDN yang Telah Direalisasikan Tahun 1998-2009.* Badan Koordinasi Penanaman Modal. Jakarta
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi.* BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bonet. Jaime. 2006. *Fiscal Decentralization and Regional Income disparities*
- Diana, Wijayanti. 2004. *Analisis Kesenjangan Pembangunan Regional : Indonesia, 1992-2001.* Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang, Vol. 9, No. 2, Hal: 129-142
- Imam. Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati. Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2.* Penerbit Erlangga. Jakarta
- Gujarati. Damodar and Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometrics.* McGraw-Hill International Edition
- Hartono. Budiantoro. 2008. *Tesis Analisi Ketimpangan Pembangunan Ekonomidi*

- Provinsi Jawa Tengah. Tesis Dipublikasikan.*
Diakses Tanggal 4 Agustus 2010.
- Jhingan.ML. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lessmann Christian. 2006. *Fiscal Decentralization and Regional Disparity : A Panel Data Approach for OECD Countries*. Ifo Working Paper No.25
- Lili, Masli. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat*. Diakses tanggal 3 Maret 2010.
- Mudrajad. Kuncoro. 2002. *Analisis Spasial dan Regional Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta
- Mudrajad Kuncoro. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi. Perencanaan. Strategi. Dan Peluang*. Penerbit Erlangga. Jakarta.